

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada 93 responden. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini menyimpulkan bahwa adanya perbedaan jenis kelamin mempengaruhi tingkat persepsi etis mereka. Penelitian ini menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan akan memiliki sikap etis yang sama.
2. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini menjelaskan bahwa perilaku yang etis akan berpatokan pada tingkat pendidikan yang tinggi atau sebaliknya. Jadi perilaku etis mereka yang berpendidikan S1, PPA, atau S2 akan berbeda-beda.
3. Jenis kelamin berpengaruh tidak signifikan terhadap *love of money*. Dapat diambil kesimpulan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak berdampak pada rasa *love of money* mahasiswa. Terdapat variabel lain yang mungkin menyebabkan *love of money* mereka meningkat seperti pemberian *reward* atau bonus.

4. Tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap *love of money*. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan formal dalam perkuliahan bukan satu-satunya yang membentuk *love of money* mahasiswa. Teori sikap dan perilaku menyatakan bahwa yang menentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap uang dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia tinggal bukan hanya pendidikan formal yang didapatkan.
5. Status sosial ekonomi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *love of money*. Terdapat pengaruh negatif signifikan antara status sosial ekonomi terhadap *love of money*, artinya semakin tinggi penghasilan yang didapat maka tingkat *love of money* seseorang rendah. Hal ini menjelaskan bahwa penghasilan bukan salah satu faktor penentu tingkat *love of money* seseorang. Terdapat faktor lain seperti sosialisasi sejak kecil yang dapat membentuk kecintaan seseorang terhadap uang.
6. Persepsi etis mahasiswa akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap *love of money*. Terdapat pengaruh positif signifikan antara persepsi etis mahasiswa terhadap *love of money*, artinya semakin tinggi sikap mahasiswa terhadap etika maka akan menghasilkan rasa kecintaan terhadap uang yang tinggi pula.
7. Jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis melalui *love of money*. Dalam hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa kecintaan terhadap uang tidak terbukti sebagai variabel intervening antara jenis kelamin dan persepsi etis.

5.2. Implikasi

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasi penelitian yang dapat diambil, antara lain :

1. Perbedaan jenis kelamin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini menjelaskan bahwa perbedaan tersebut tidak berdampak pada sikap mereka terhadap etika. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki sikap etis atau tidak etis yang sama. Perilaku perempuan dan laki-laki akan memiliki sikap etis atau tidak etis yang sama, dorongan melakukan sikap negatif tidak memandang itu laki-laki atau perempuan.
2. Perbedaan tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap sikap etis mahasiswa. Dengan melihat fakta tersebut, mahasiswa S1, PPA, maupun S2 tidak menutup kemungkinan untuk berperilaku tidak etis. Sehingga perilaku yang tidak etis tidak ada hubungannya dengan tingkat pendidikan yang sedang ditempuh karena dalam suatu organisasi adanya kemungkinan atasan memiliki derajat pendidikan yang lebih rendah dibanding bawahannya, pihak atasan maupun bawahan memiliki peluang yang sama untuk melakukan perilaku yang tidak etis.
3. Perbedaan jenis kelamin terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap *love of money*. Dengan melihat fakta tersebut, baik laki-laki maupun perempuan memiliki kecintaan terhadap uang yang sama. Hal ini karena uang adalah tujuan utama mereka dalam bekerja untuk memenuhi konsumsi sehari-hari.

4. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap *love of money*. Dengan melihat fakta tersebut baik mereka yang memiliki pendidikan S1, PPA, dan S2 sama-sama memiliki rasa kecintaan terhadap uang yang besar. Hal ini terjadi karena mereka yang S1, PPA, dan S2 memiliki peluang yang sama dalam menduduki jabatan dalam organisasi, kemudian dari strata jabatan tersebut cenderung mempunyai rasa *love of money* yang sama.
5. Perbedaan penghasilan yang didapat seseorang terbukti tidak memiliki perbedaan kecintaan terhadap uang. Melihat fakta tersebut baik mereka yang memiliki penghasilan rendah atau tinggi sama-sama memiliki rasa *love of money* yang tinggi. Berapapun jumlah penghasilan seseorang tidak menutup kemungkinan untuk melakukan perbuatan konsumtif yang berlebihan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.
6. Tingkat kecintaan seseorang terhadap uang memiliki korelasi dengan persepsi etisnya. Berdasarkan fakta tersebut mereka yang memiliki *love of money* yang tinggi akan berdampak pada persepsi etis mereka. Sikap seseorang yang memiliki sikap cinta uang berlebih akan cenderung memandang uang sebagai suatu kebutuhan dan berambisi untuk memperolehnya dengan berbagai cara.
7. Perbedaan jenis kelamin tidak memiliki pengaruh akan perbuatan etis yang mungkin terjadi. Sikap kecintaan terhadap uang terbukti tidak memiliki alasan mereka melakukan perbuatan tidak etis. Jadi ada variabel lain yang dapat

memengaruhi baik laki-laki atau perempuan akan berlaku etis, misalnya pengawasan di tempat mereka kerja.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran-saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Dalam penelitian ini dipakai kuesioner yang diadaptasi dari terjemahan yang dibuat oleh Uddin dan Gillet (2002) dan Tang (1992, 2003). Terdapat kemungkinan responden kurang paham maksud dari pernyataan yang ada sehingga memberikan jawaban yang kurang sesuai dan adanya perbedaan budaya dan nilai etika. Oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat memakai kuesioner baru yang lebih mudah dipahami baik dari segi bahasa maupun maksud.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen, seperti pengalaman kerja, pengalaman magang, latar belakang etnis, pendidikan etika, dan lain-lain.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah objek penelitian, misalnya mahasiswa S1 dapat ditambah dengan mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Indonesia sehingga hasil penelitian dapat lebih luas cakupannya.